

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data ini muat hal utama kasus yang berhubungan dengan penelitian yang dicoba peneliti. Ada pula data- data yang didapat dianalisis serta dikategorikan cocok dengan fokus permasalahan, ialah 1) Bagaimana strategi guru dalam mengajar anak didik yang berkebutuhan khusus (tunarungu) pada prapembelajaran; 2) Bagaimana strategi guru dalam mengajar siswa yang berkebutuhan khusus (tunarungu) pada pembelajaran; 3) Bagaimana strategi guru dalam mengajar siswa yang berkebutuhan khusus (tunarungu) pada pascapembelajaran.

Buat memperoleh data- data itu dibutuhkan sebagian teknik, ialah lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada wali kelas yang mengajar siswa tunarungu di SLB Api Alam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan peneliti dari bermacam berbagai metode pengumpulan data yang dikira sangat berarti, antara lain hasil wawancara, observasi ataupun pemilihan yang diperoleh di lapangan, hingga peneliti hendak mengemukakan bersumber pada fokus penelitian yaitu berkaitan dengan Analisis Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membentuk Sikap Mandiri Siswa Tunarungu Di SLB Api Alam Pamekasan.

Paparan data ini diharapkan bisa membagikan balasan yang komperhensif hal kasus yang terdapat pada fokus penelitian. Oleh sebab itu,

peneliti menguraikan informasi hasil penelitian berupa poin- poin serupa dengan fokus penelitian biar mempermudah pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Mandiri Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Pada Saat Prapembelajaran

Strategi dalam mengajar tentunya berorientasi pada tujuan penataran yang efektif serta efisien. Oleh sebab itu, butuh di analisa guna mengenali strategi apa yang dipakai dalam mengajar siswa tunarungu. Beberapa hal yang dicoba guru pada dikala pra pembelajaran terjadi diantaranya guru memulai dengan menyapa siswa lalu menanyakan kegiatan yang di rumah.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Erly Noer Aisyah¹ dalam keterangan wawancara berikut ini:

“kebiasaan yang dilakukan saya pada saat sebelum pembelajaran di mulai saya buat anak-anak seneng dulu, sama saya ditanya dulu sudah makan apa belum, apa yang dikerjakan dirumah gitu dek. Sambil lalu berdoa, setelah berdoa saya bertanya masalah pelajaran kemarin apakah masih ingat apa tidak. Kadang siswa itu macem-macem dek ada yang ingat ada yang tidak, kalo yang lupa saya pancing sedikit dan akhirnya anak-anak itu bisa inget dek walaupun sedikit. Setelah bertanya lanjut ke literasi dek, ya pada intinya yang ngebuat anak-anak gak bosan dek soalnya ini siswa ABK beda dengan siswa normal lainnya. Siswa ABK tidak bisa di paksa harus gini harus gitu.” (Data 1)

Tidak hanya itu, Untuk memperkuat lagi apa yang telah dijelaskan pada wawancara diatas, Erly Noer Aisyah Juga menegaskan, bahwa :

“Untuk strategi, saya sampaikan dengan cara simpel, pastikan wajah terarah ke anak disaat bicara dengannya, salaman dengan guru,

¹ Erly Noer Aisyah, S.Si, Guru SLB Api Alam, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2023)

mengucapkan salam bila mau masuk keruangan kemudian membaca doa. Dan ketika berada di dalam kelas, ketika prapembelajaran, saya mengulas materi pelajaran sebelumnya dengan bertanya apakah siswa masih mengingatnya? Dan saya menemukan bahwa ingatan siswa bervariasi; ada yang ingat dan ada yang lupa. Untuk memancing ingatan mereka, saya sedikit memberikan petunjuk tertentu”.²

Dari penjelasan informan diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) berbeda dengan normal pada umumnya, perlakuan yang diterapkan pada anak tunarungu juga harus sesuai dengan tingkat penerimaan mereka, tidak boleh dipaksakan. Karena anak berkebutuhan khusus tunarungu itu juga mempunyai kapasitas penerimaan pelajaran yang terbatas. Anak tunarungu tidak dipaksakan dalam bidang akademisnya mengingat anak tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran.

Secara psikologi perkembangan sikap Anak Berkebutuhan Khusus memang lebih lambat dari pada anak yang normal, maka dari itu guru di SLB Api Alam Pamekasan melakukan rangsangan motorik kepada siswa sebelum memulai pelajaran guna memancing motorik anak supaya anak lebih fokus pada apa yang akan disampaikan oleh guru.

Guru menjelaskan beberapa kebiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Pertama-tama, guru memastikan anak-anak merasa senang dengan menanyakan hal-hal pribadi seperti apakah mereka sudah makan dan apa yang mereka lakukan di rumah. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk

² Erly Noer Aisyah, S.Si, Guru SLB Api Alam, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2023)

berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Langkah ini tidak hanya membantu menciptakan suasana yang kondusif tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan rasa syukur.

Setelah berdoa, guru melanjutkan dengan mengulas materi pelajaran sebelumnya dengan bertanya apakah siswa masih mengingatnya. Guru menemukan bahwa ingatan siswa bervariasi; ada yang ingat dan ada yang lupa. Untuk siswa yang lupa, guru memberikan petunjuk atau pancingan agar mereka bisa mengingat kembali materi yang telah diajarkan. Meskipun siswa hanya bisa mengingat sedikit, guru tetap memberikan dorongan agar mereka bisa mengingat lebih banyak.

Untuk strategi komunikasi, guru menggunakan pendekatan yang sederhana dan memastikan kontak mata dengan siswa saat berbicara. Guru juga mendorong interaksi positif seperti salaman dengan guru dan mengucapkan salam saat masuk ke ruangan. Strategi-strategi ini dirancang untuk memastikan siswa ABK merasa dihargai, diperhatikan, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pendekatan yang dilakukan oleh guru ini menunjukkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan khusus siswa dan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Dengan menerima pendidikan yang layak siswa tunarungu disekolah diharapkan ada perubahan yang dialaminya walaupun perubahan itu tidak terlalu besar dalam proses pembelajaran yang diberikan guru dengan berbagai cara yang telah diajarkan selama ini, seperti yang ungkapan orang

tua dari Isah mengenai perubahan apa yang dialami anak setelah menjalankan pendidikan di SLB Api Alam, ibu Siti Qomariyah menuturkan:

“Dari isah masuk SMP ia tahu mana yang bisa dikerjakan mana yang tidak, seperti dirumah mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang dari sekolah walaupun sesekali, terdapat transformasi yang terjalin pada dirinya isah nampak begitu antusias berjumpa teman-temannya disekolah tingkatan kepercayaan dirinya meningkat meski dalam aspek akademisnya isah itu kurang. Terdapat Perubahan lainnya seperti, isah yang tadinya tidak tahu menjadi tahu walaupun tidak semuanya ia dapati”.³

Ibu Siti Qomariyah juga memberikan penjelasan lebih lanjut beliau mengatakan :

“Perubahannya ada isah tidak lagi terlalu malas apalagi dia sekarang sudah SMP, isah sudah dapat membedakan mana yang patut ditiru mana yang tidak mana yang wajib dikerjakan dan mana yang dilarang, sedikit-demi sedikit sudah berani turun kemasyarakat”.⁴

Dari penjelasan orang tua isah tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami perubahan setelah melakukan pendidikan disekolah tersebut walaupun perubahan itu tidak terlalu besar seperti siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, mana yang wajib dikerjakan mana yang dilarang, serta berani turun kemasyarakat luas. Guru tersebut setidaknya berhasil memberikan perubahan untuk siswa tuarungu dengan berbagai cara yang telah dilakukannya.

Secara psikologi perkembangan sikap Anak Berkebutuhan Khusus memang lebih lambat dari pada anak yang normal, maka dari itu guru di SLB Api Alam Pamekasan melakukan rangsangan motorik kepada siswa

³ Siti Qomariyah, Wali Siswa, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2023)

⁴ Ibid.

sebelum memulai pelajaran guna memancing motorik anak supaya anak lebih fokus pada apa yang akan disampaikan oleh guru.

2. Bagaimana Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Mandiri Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Saat Pembelajaran

Mengajar di kelas bukanlah gampang, perihal ini disebabkan keterbatasan kemampuan ataupun keahlian guru dalam mendapati, merespon serta melayani anak berkebutuhan khusus. Semacam yang dikenal kalau anak berkebutuhan khusus tentu menginginkan pelayanan serta sarana ataupun infrastruktur khusus guna dapat menyambut modul pembelajaran yang baik. Dalam perihal ini guru pula wajib lebih cermat serta sabar dalam mendidik ataupun membimbing anak didik berkebutuhan spesial. Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan pemanfaatan secara tepat serta maksimal dari seluruh bagian yang ikut serta dalam prosedur pembelajaran alhasil prosedur pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Erly selaku wali kelas sekaligus guru IPS:

“Siswa berkebutuhan khusus beda dengan siswa normal seperti biasanya dek jadi pembelajarannya harus buat murid itu senang dulu artinya kita tidak menekankan harus gini harus gitu tidak. Dan pembelajarannya itu memang tidak terlalu tinggi jadi kita ngambilnya dasar-dasarnya saja. Dalam pembelajaran yang diterapkan pada siswa tunarungu, saya menggunakan strategi individualisasi dikarenakan strategi ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap masing individu. Selain itu juga saya menggunakan strategi Ekspositori, penyampaian materi langsung dari saya kepada siswa hanya saja strategi ini tidak saya gunakan disetiap pelajaran, saya tidak memaksakan siswa memahami materi secara mendalam yang penting meraka tahu. Materi saya berikan pengulangan dan praktek yang berulang-ulang”⁵(Data 2)

⁵ Erly Noer Aisyah, S.Si, Guru SLB Api Alam, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2023)

Strategi yang baik dalam sebuah pembelajaran tentunya amat dibutuhkan guna mempermudah anak didik menguasai modul yang diajarkan, jadi guru harus pandai-pandai mencari ide bagaimana pembelajaran itu menarik. Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan pemanfaatan secara pas serta maksimal dari seluruh bagian yang ikut serta dalam proses pembelajaran yang mencakup tujuan, modul pembelajaran, media, tata cara, anak didik, guru, kawasan belajar serta penilaian alhasil cara pembelajaran berjalan dengan efektif serta efisien. Sebagian perihal yang bisa dijadikan selaku materi estimasi dalam memastikan strategi pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran supaya modul yang disampaikan bisa tersampaikan serta cocok dengan tujuan pembelajaran yang terdapat.

Hal serupa dinyatakan oleh Bu Erly selaku wali kelas menerangkan bahwa:

“Strategi pembelajaran memang amatlah bermanfaat guna mendukung cara pembelajaran dalam kelas, jenis-jenis metode pembelajaran yang sering di gunakan saya dalam proses pembelajaran anak ABK diantaranya metode oral, metode membaca ujaran, metode manual metode komunikasi total. Penggunaan stategi itu aku rasa efisien dek sebab dapat menjangkau anak didik dari sebagian metode agar dalam pembelajarannya bisa diperoleh anak didik dengan bagus. Dimana dalam ilustrasi pelaksanaannya metode oral tujuannya untuk melatih anak berbicara verbal dalam lingkungan orang dengar, metode membaca ucapan ialah aktivitas mencermati serta menguasai gerak bibir rival bicara pada dikala bicara, metode manual yaitu berkomunikasi dengan bahasa isyarat atau ejaan jari, metode komunikasi total yaitu cara komunikasi dengan menggunakan semua bentuk komunikasi.”⁶ (Data 3)

Perihal ini pula di informasikan oleh Isah anak didik tunarungu yang berkata bahwa :

⁶ Erly Noer Aisyah, S.Si, Guru SLB Api Alam, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2023)

“Saya sering merasa cepat bosan jika hanya belajar terus-menerus, Bu. Saya lebih senang jika bisa belajar sambil bermain. Menurut saya, metode bermain sambil belajar membantu saya memahami materi dengan lebih baik dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan”⁷.

Pada peluang ini peneliti berhasil bertanya- tanya sedikit bersama salah satu anak tuarungu dia mengungkapkan bahwa bahwa mereka lebih suka pelajaran yang enjoy buat mereka yaitu bermain sambil belajar artinya tidak dengan menoton kepada materi terus. Begitupun yang disampaikan oleh wali kelas Ibu Erly:

“Dalam pembelajarannya itu kita pakek media seadanya dek karena jujur disini kekurangan media pembelajaran. Kalau misal bagian materi matematika disini ada bangun ruang, kalau materi IPA disini ada kerangka, intinya kalau medianya tidak ada saya pakek youtube dek. Jadi anak-anak gak bosan dek karna kalau hanya dijelaskan anak-anak itu tidak tau bentuknya seperti apa. Contohnya materi tentang sistim pencernaan saya itu memberi gambar bahwa sistim pencernaan seperti ini, nah kan mereka bisa lebih mengerti dek. Mereka memang tidak bisa mendengar tapi mereka tau oh ini yang dinamakan tenggorokan, bentuknya seperti ini meski kadang mereka ngerti dikit ya tak jelasin lagi sampai bener-bener mengerti gitu dek”.⁸ (data 4)

Kanak- kanak berkebutuhan khusus dengan anak yang lain di dunia ini pada hakikatnya serupa. Mereka memiliki kebutuhan- kebutuhan yang serupa, cuma saja untuk anak berkebutuhan khusus dalam pemenuhannya pasti saja berlainan. Untuk anak berkebutuhan khusus dalam pemenuhannya pasti berlainan. Untuk anak berkebutuhan khusus tercantum anak tunarungu dalamenuhi kebutuhan- kebutuhan itu diperlukan bimbingan serta pengarahan dengan cara khusus serta berkelanjutan dengan edukasi dari banyak orang disekitarnya. Oleh sebab itu anak- anak tunarungu lewat

⁷ Isah, Siswa SLB Api Alam, *Wawancara Langsung*, (15 Maret 2023)

⁸ Erly Noer Aisyah, S.Si, Guru SLB Api Alam, *Wawancara Langsung* (3 April 2023)

pembelajaran di SLB membutuhkan layanan pembelajaran yang sanggup membuat rasa percaya diri dan sanggup memandirikan mereka nanti dalam hidup di warga. Salah satu layanan pembelajaran yang bisa membuat tindakan independensi untuk anak tunarungu merupakan pendidikan keterampilan yang efektif. Seperti kutipan wawancara berikut:

“disini dek dalam pembelajarannya itu lebih ditekankan pada keterampilan, nah keterampilannya disini itu banyak dek, diantaranya menjahit, tata rias, tataboga dan lainnya. Biar nanti dek kalau sudah keluar dari sini bisa mandiri dek maksudnya biar mereka punya pekerjaan nantinya. Untuk fasilitas pemerintah disini dapet nya mesin jahit dek kalau untuk yang lain memang dari sini yang mengusahakan. Disini itu yang penting anaknya seneng dan mau belajar, contohnya disini ada murid cowok dia mempunyai skill di pantomim disini belabelain mendatangkan guru dari luar kalau memang itu kesenangan anak-anak dek.”⁹ (Data 5)

Hal demikian juga di ungkapkan Riya selaku orang tua siswa beliau mengatakan bahwa:

“saya disini sebagai walinya atau bisa dikatakan sebagai orang tua adek saya mbak, karna saya sama adek sudah tidak mempunyai orang tua perempuan sejak dini jadi saya yang lebih tau tentang adek saya. Kalau berbicara tingkat kemadiriannya mbak adek saya memang luar biasa, kenapa saya katakana begitu karna sejak dia ada di bangku TK sampai sekarang kemandiriannya sudah tampak jelas beda dengan yang tidak sekolah mbak. Mulai dari menyiapkan kebutuhan sekolah dia lakukan sendiri mbak.”¹⁰

Dari penjelasan informan diatas dapat disimpulkan bahwa berbagai strategi dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan siswa berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunarungu. Guru menekankan pentingnya membuat pembelajaran menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka tidak merasa terpaksa. Materi yang diajarkan juga difokuskan pada

⁹ Erly Noer Aisyah, S.Si, Guru SLB Api Alam, *Wawancara Langsung* (3 April 2023)

¹⁰ Siti Qomariyah, Wali Siswa, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2023)

dasar-dasar saja, tanpa menekan siswa untuk memahami secara mendalam. Dalam mengajar siswa tunarungu, guru menggunakan strategi individualisasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, strategi ekspositori juga diterapkan, dimana guru menyampaikan materi secara langsung namun tidak digunakan dalam setiap pelajaran. Materi diajarkan dengan pengulangan dan praktek berulang-ulang agar siswa dapat memahami lebih baik.

Guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menunjang proses belajar, seperti metode oral, membaca ujaran, manual, dan komunikasi total. Metode ini dipilih karena efektif menjangkau berbagai kebutuhan siswa, seperti melatih berbicara verbal, memahami gerak bibir, berkomunikasi dengan bahasa isyarat, dan menggunakan semua bentuk komunikasi. Guru menyadari bahwa media pembelajaran yang ada terbatas, sehingga sering menggunakan video dari YouTube untuk membantu menjelaskan materi dengan lebih jelas dan menarik. Contohnya, saat mengajarkan sistem pencernaan, guru menggunakan gambar untuk membantu siswa memahami bentuk dan fungsi organ tubuh meskipun mereka tidak bisa mendengar.

Selain akademik, pendidikan keterampilan juga ditekankan agar siswa dapat mandiri setelah lulus. Keterampilan seperti menjahit, tata rias, dan tata boga diajarkan dengan harapan siswa dapat memiliki pekerjaan di masa depan. Fasilitas seperti mesin jahit disediakan oleh pemerintah, dan guru berusaha keras memenuhi kebutuhan lainnya. Guru juga berupaya

m mendatangkan tenaga pengajar khusus untuk minat dan bakat siswa, seperti pantomim, agar siswa merasa senang dan mau belajar. Guru dalam dialog ini juga berperan sebagai wali bagi adiknya, menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap pendidikan dan kemandirian siswa, mencerminkan dedikasi tinggi dalam mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan.

3. Bagaimana Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Mandiri Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Pascapembelajaran

Aktivitas akhir dalam pembelajaran tidak cuma dimaksud selaku aktivitas guna menutup pelajaran, namun pula selaku aktivitas evaluasi hasil belajar anak didik serta aktivitas perbuatan lanjut. Aktivitas perbuatan lanjut wajib digapai bersumber pada pada cara serta hasil belajar anak didik. Aktivitas ini wajib dicoba dengan cara analitis serta fleksibel alhasil dalam prosesnya hendak mendukung optimalisasi hasil belajar anak didik.

Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan dengan tujuan memastikan guru kepada penugasan kompetensi oleh anak didik serta usaha penguatan penguasaan kompetensi yang diharapkan. Berikut disampaikan Ibu Erly dalam penjelasan wawancara berikut:

“setelah pembelajaran inti selesai saya tidak langsung memberi tugas dek. Saya meninjau kembali inti-inti dari materi yang sudah dipelajari dengan trik merangkum inti pembelajaran serta membuat resume sampai anak-anak paham ya walaupun tetep harus dibantu, baru habis itu saya ngasih tugas dan ditutup dengan doa. Saya sering dek ngasih tugas ke anak-anak malah kalau saya tidak masuk sering di tagih sama mereka. Kalau saya bilang suruh kumpulkan besok sama mereka di kumpulin dek. Sebenarnya murid saya itu semangatnya luar biasa, mereka ingin tau

terus malah lebih dari siswa normal biasanya dek. Tapi kembali lagi setiap murid kemampuan karakteristiknya berbeda-beda.”¹¹ (data 6)

Selain wawancara diatas, Bu Erly juga menjelaskan bahwa Untuk memastikan anak-anak lebih memahami materi yang telah dipelajari, Beliau selalu meninjau kembali inti-inti materi yang telah dipelajari. Hal ini penting untuk memastikan anak-anak benar-benar paham dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan cara ini, Bu Erly bisa melihat apakah ada bagian yang perlu dijelaskan lebih lanjut atau diulang.

Kemudia Bu Erly memberikan penugasan untuk membantu siswa agar lebih memahami pelajaran yang sudah dipelajari. Tujuan penugasan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, baik di sekolah maupun saat di rumah. Dengan tugas-tugas ini, siswa bisa lebih menguasai materi dan menerapkannya dalam berbagai konteks.

siswa sangat senang ketika saya memberi tugas. Bahkan, mereka sering meminta tugas jika saya tidak masuk. Ini menunjukkan bahwa mereka antusias dan merasa terbantu dengan adanya penugasan dalam memahami materi. embelajaran selalu ditutup dengan pembacaan doa. Ini adalah cara yang baik untuk mengakhiri sesi belajar dengan tenang dan syukur, serta mempersiapkan anak-anak untuk aktivitas selanjutnya dengan pikiran yang lebih tenang.

¹¹ Erly Noer Aisyah, S.Si, Guru SLB Api Alam, *Wawancara Langsung* (3 April 2023)

Hal ini senada dengan yang disampaikan Surya Wirani selaku siswa tunarungu:

“Saya merasa lebih paham dengan materi yang diajarkan karena guru selalu meninjau kembali inti-inti materi yang telah dipelajari. Ini sangat membantu saya untuk mengingat dan memahami pelajaran. Penugasan sangat membantu saya. Dengan tugas, saya bisa lebih memahami pelajaran yang sudah dipelajari. Saya juga merasa lebih termotivasi untuk belajar, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. saya sangat senang ketika guru memberi tugas. Bahkan, kalau guru tidak masuk, saya sering meminta tugas karena saya merasa tugas-tugas tersebut membantu saya belajar lebih baik, dan Pembelajaran selalu ditutup dengan pembacaan doa. Ini membuat saya merasa tenang dan siap untuk melanjutkan aktivitas selanjutnya dengan perasaan yang lebih baik.”¹²

Surya Wirani, seorang siswa tunarungu, mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah ini sangat membantu dalam pemahaman materi. Guru selalu meninjau kembali inti-inti materi yang telah dipelajari, sehingga siswa dapat mengingat dan memahami pelajaran dengan lebih baik. Penugasan yang diberikan oleh guru tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Surya Wirani juga mengungkapkan bahwa dia sangat senang dengan tugas-tugas yang diberikan, bahkan sering meminta tugas tambahan jika guru tidak masuk, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang selalu diakhiri dengan pembacaan doa membuat siswa merasa tenang dan siap untuk melanjutkan aktivitas lainnya. Keseluruhan metode ini mencerminkan pendekatan yang efektif dan mendukung

¹² Surya Wirani, Siswi Tunarungu, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2023)

kebutuhan khusus siswa tunarungu, memastikan mereka merasa didukung dan termotivasi dalam proses belajar.

Dari wawancara ini dapat diambil kesimpulan bahwa Guru menjelaskan bahwa setelah pembelajaran inti selesai, ia tidak langsung memberikan tugas kepada siswa. Sebaliknya, guru meninjau kembali inti-inti materi yang telah dipelajari dengan cara merangkum dan membuat ringkasan sampai anak-anak benar-benar paham, meskipun tetap harus dibantu. Setelah memastikan pemahaman siswa, barulah guru memberikan tugas dan menutup sesi pembelajaran dengan doa. Guru menyatakan bahwa siswa sering kali sangat antusias dengan tugas yang diberikan, bahkan ketika guru tidak masuk, mereka sering menagih tugas. Siswa menunjukkan semangat belajar yang luar biasa dan keingintahuan yang tinggi, bahkan melebihi siswa normal pada umumnya. Namun, guru juga mengingatkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda.

Surya Wirani, seorang siswa tunarungu, menambahkan bahwa ia merasa lebih paham dengan materi yang diajarkan karena guru selalu meninjau kembali inti-inti materi yang telah dipelajari. Strategi ini sangat membantu dalam mengingat dan memahami pelajaran. Surya mengungkapkan bahwa penugasan dari guru sangat membantu dalam memahami pelajaran yang sudah dipelajari dan meningkatkan motivasi belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Dia merasa senang ketika guru memberikan tugas, bahkan sering meminta tugas jika guru tidak masuk, karena merasa tugas-tugas tersebut sangat membantu dalam proses belajar.

Surya juga menekankan bahwa pembelajaran yang ditutup dengan doa membuatnya merasa tenang dan siap untuk melanjutkan aktivitas selanjutnya dengan perasaan yang lebih baik. Keseluruhan metode ini mencerminkan pendekatan yang efektif dan mendukung kebutuhan khusus siswa tunarungu, memastikan mereka merasa didukung dan termotivasi dalam proses belajar.

Siswa berkebutuhan khusus berbeda dengan siswa normal biasanya, mereka perlu arahan dan bimbingan khusus dan mereka perlu diulang dan ditingkatkan kembali apalagi dalam masalah pembelajaran. Mereka adalah anak-anak yang mempunyai semangat tinggi walaupun memiliki keterbatasan fisik. Menurutnya keterbatasan fisik bukan hambatan seseorang untuk belajar dan berkarya karna terbukti anak berkebutuhan khusus rata-rata memiliki kelebihan khusus.

B. Temuan Penelitian

Berikut dari hasil temuan penelitian yang peneliti peroleh dari proses penelitian yang dilaksanakan di lapangan dan di paparkan sesuai dengan focus penelitian.

1. Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Mandiri Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Pada Saat Prapembelajaran

Strategi guru dalam mengajar siswa yang berkebutuhan khusus (tunarungu) pada prapembelajaran. Berikut penjelasannya di tata dalam bentuk poin-poin:

- a. Guru menyapa anak didik dengan bertanya kabar serta keadaan apa saja yang dicoba saat sebelum pergi ke sekolah. (Data 1)

- b. Guru meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu. (Data 1)
- c. Guru menanyakan sedikit terkait materi sebelumnya untuk mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari. (Data 1)
- d. Guru melanjutkan dengan kegiatan literasi dengan tujuan menumbuhkan minat baca siswa pada buku-buku selain pembelajaran. (Data 1)

2. Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Mandiri Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Saat Pembelajaran

Strategi guru dalam mengajar siswa yang berkebutuhan khusus (tunarungu) pada saat pembelajaran. Berikut penjelasannya di tata dalam bentuk poin-poin:

- a. Strategi yang dapat meningkatkan sikap kemandirian siswa dengan melakukan pendekatan langsung kepada siswa. (Data 2)
- b. Guru memberikan beberapa metode dalam pembelajaran, diantaranya metode oral, membaca ujaran, manual dan komunikasi total. Hal tersebut merupakan cara yang di gunakan guru supaya tujuan pembelajaran yang sudah di pastikan bisa berhasil. (Data 3)
- c. Siswa lebih senang belajar menggunakan media sebab dengan media anak didik lebih sanggup menguasai modul yang di pelajari, sehingga hal tersebut dapat menambah semangat siswa untuk belajar. (Data 4)
- d. Selain metode diatas, guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan realita yang terjadi di lingkungan sekitar. Sehingga dari hal tersebut, siswa pula menyatakan apa yang mereka amati serta apa yang mereka tonton terkait kesamaannya dengan materi. (Data 4)

- e. Siswa lebih paham terhadap teori yang sedang dipelajari ketika guru langsung mempraktekkan teori tersebut. Selain itu, siswa juga senang jika guru memberi motivasi untuk mereka tetap semangat belajar. (Data 4)
- f. Guru lebih menekankan pada pendidikan keterampilan karena pendidikan ini mampu membentuk rasa percaya diri dan sanggup memandirikan anak didik nanti dalam hidup bermasyarakat. (Data 5)

3. Strategi Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Mandiri Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Pascapembelajaran

Strategi guru dalam mengajar siswa yang berkebutuhan khusus (tunarungu) pada pasca pembelajaran. Berikut penjelasannya di tata dalam bentuk poin-poin:

- a. Guru meninjau kembali inti-inti materi yang telah di pelajari supaya anak-anak lebih paham dengan apa yang telah di pelajari. (Data 6)
- b. Penugasan diberikan untuk membantu anak didik supaya lebih menguasai pelajaran yang telah dipelajari. Dengan tujuan guna menambah impuls belajar anak didik tidak cuma di sekolah tetapi pula dikala di rumah. (Data 6)
- c. Siswa lebih senang ketika guru memberi tugas dan bahkan siswa sering meminta tugas jika guru tidak masuk. (Data 6)
- d. Pembelajaran di tutup dengan pembacaan doa. (Data 6)

C. Pembahasan

Pada sub- bab ulasan selanjutnya ini, peneliti berupaya buat menarangkan mengenai sebagian informasi yang sudah peneliti dapat di lapangan, baik dari hasil wawancara, pengamatan ataupun dokumentasi. Data-data itu peneliti deskripsikan bersumber pada logika serta setelah itu di perkuat dengan teori yang terdapat. Selanjutnya pembahasannya:

1. Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Mandiri Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Pada Saat Prapembelajaran

Proses pembelajaran bakal sukses dengan baik bila guru bisa mengkondisikan aktivitas belajar secara efisien. Situasi belajar itu wajib diawali dari langkah pembelajaran. Aktivitas pra pembelajaran ialah aktivitas pembukaan pembelajaran yang ditunjukan buat mempersiapkan anak didik menjajaki pelajaran. Strategi belajar membimbing diucap dengan sebutan staregi pembelajaran merupakan cara- cara yang diseleksi buat menyampaikan modul pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran terpilih. Maksudnya usaha guru dalam menghasilkan sesuatu sistem area yang membolehkan terbentuknya cara mengajar. Supaya tujuan pengajaran yang sudah diformulasikan bisa berhasil secara berenergi untuk serta sukses untuk guru dituntut mempunyai keahlian menata secara biasa bagian- bagian pengajaran sedemikian muka alhasil terangkai ketergantungan guna antarkomponen pengajaran yang diartikan.¹³

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang berkarakteristik spesial yang berlainan dengan anak pada biasanya tanpa senantiasa membuktikan pada

¹³ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 5-6

ketidakmampuan psikologis, emosi serta fisik. Amat berarti keahlian belajar mandiri dipunyai oleh anak didik tunarungu karna dengan belajar mandiri anak didik bisa menuntaskan kasus yang berhubungan dengan pelajarannya tanpa tergantung pada orang lain, dan bisa dipakai selaku pembuktian pada orang lain yang memandang sebelah mata anak didik dengan halangan khusus kalau anak didik itu juga sanggup bersaing dengan anak didik wajar seusianya. Dengan terdapatnya strategi yang dicoba oleh guru dengan cara tidak langsung menuntut terdapatnya tindakan mandiri pada anak didik tunarungu baik dalam sikap ataupun belajar.

Terdapat beberapa strategi yang dipakai guru dalam mengajar anak didik berkebutuhan khusus untuk membentuk sikap mandiri pada prapembelajaran diantaranya: (Data 1)

a. Menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik

Kondisi belajar bisa dipengaruhi oleh tindakan guru, guru wajib menampilkan tindakan yang mengasyikkan biar anak didik tidak merasa kaku, kelu apalagi khawatir menjajaki pembelajaran. Situasi yang meyenangkan ini wajib dilahirkan mulai dari dini pembelajaran alhasil anak didik sanggup melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh yakin diri tanpa terdapat titik berat yang membatasi kreativitasnya. Sesuai dengan teori Mu'tadin percaya diri yaitu keyakinan pada kemampuan sendiri.

Seorang guru wajib bisa buat menghasilkan suasana kategori yang aman serta mengasyikkan, guru wajib sanggup menolong serta mendesak

anak didik buat mengatakan serta memaparkan kemauan serta pembicaraannya bagus secara perseorangan ataupun golongan, menolong kegiatan- kegiatan serta sediakan sumber peralatan dan menunjang kelancaran belajar dalam hal ini termasuk menyediakan berbagai keperluan seperti media, bahan dan fasilitas yang lain. Dalam menyediakan media harus mampu mengarahkan konsentrasi anak agar tidak terpecah, menarik dan sesuai dengan tingkat kebutuhan anak.¹⁴

b. Menciptakan kesiapan belajar siswa

Kegiatan belajar butuh dilandasi oleh kesiapan serta antusias belajar anak didik. Kesiapan belajar anak didik ialah sesuatu prinsip belajar yang amat mempengaruhi kepada proses serta hasil belajar anak didik. Oleh sebab itu, guru butuh menolong pengembangan kesiapan belajar anak didik serta meningkatkan antusias anak didik dalam belajarnya. Kesiapan anak didik mengawali berlatih pada dini aktivitas ataupun pada dikala cara pembelajaran berjalan amat berarti dicermati. Bagi slameto melaporkan kesiapan merupakan totalitas seluruh situasi orang yang sedia buatnya sedia guna berikan reaksi ataupun balasan didalam metode khusus pada sesuatu situasi.

Bersumber pada sebagian pendapat dari teori diatas, bisa disintesis kalau yang diartikan dengan kesiapan belajar merupakan sesuatu situasi yang terdapat pada diri partisipan ajar yang bisa mensupport terlaksananya cara belajar serta menciptakannya siap berikan

¹⁴ Lilik Binti Mirnawati, *Implementasi Model Pembelajaran P4K Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa SD*, (Rena Cipta Mandiri: Malang, 2021), 123

reaksi ataupun respons sepanjang mengikuti aktivitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak didik memerlukan sebuah kesiapan belajar. Untuk membangun sebuah kesiapan belajar guru diharapkan memiliki strategi-strategi jitu dan pas yang bisa diaplikasikan buat membangun kesiapan belajar peserta didik. Strategi yang dimaksud merupakan keahlian dasar membimbing guru dengan cara aplikatif indikatornya yang bisa ditafsirkan lewat keahlian membuka pelajaran, keahlian bertanya, keahlian berikan penguatan, keahlian melangsungkan modifikasi, keahlian memaparkan, mengatur golongan, pembelajaran perseorangan serta keahlian menutup pembelajaran.¹⁵

Dengan bertumbuhnya kesiapan diri dalam belajar bakal tingkatan keterampilan anak didik menguasai modul yang dipelajari anak didik pada jangka panjang akan jadi satu kepribadian yang lebih diketahui dengan independensi belajar. Bagi yuniarti menarangkan kalau kesiapan belajar hendak mendesak kenaikan serta koreksi kepada kepribadian independensi belajar dimana bila kesiapan belajar anak didik matang hingga independensi bakal tercipta dengan kuat.¹⁶ Dengan begitu kesiapan belajar ialah salah satu aspek yang amat berarti dalam membuat kepribadian anak didik, dimana kesiapan yang matang bakal pengaruhi terjadinya kemandirian belajar yang kuat dalam diri anak didik.

c. Apersepsi

¹⁵ Jenri Ambarita dan pitri Solida Simanullang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (CV Adanu Abimata: Jawa Barat, 2020), 13-14

¹⁶ Fernando Saragih, dkk, *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Penerapan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas)*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6, No. 1, Thn 2022), 7994.

Apersepsi merupakan observasi dengan cara sadar(penjiwaan) mengenai seluruh suatu dalam jiwanya sendiri guna jadi dasar analogi dan fondasi buat menyambut ide terkini. Apersepsi sebagai jembatan yang menghubungkan konsentrasi siswa untuk bisa masuk ke pelajaran sehingga siswa merasa siap untuk menerima materi baru yang akan disampaikan oleh gurunya.¹⁷ Apersepsi pula tercantum dalam cara berpikir, ialah cara menjawab membangkitkan yang sudah diserahkan setelah itu ditafsirkan serta diolah dalam sesuatu lapisan jenis. Apersepsi ialah cara mengaitkan apa yang sudah mereka tahu dengan apa yang akan dipelajari, dan cara bawa dunia mereka (situasi psikologis serta fisik) merambah dunia kita (aktivitas pembelajaran).

Apersepsi mencakup sebagian aktivitas antara lain: 1) pemaparan narasi pendek mengenai isi modul yang akan diajarkan; 2) investigasi, aktivitas menguak lagi modul yang sudah diajarkan dengan bertanya modul lebih dahulu; 3) membahas relevansi modul yang ditanyakan dengan modul yang hendak diajarkan; serta 4) mengaitkan modul yang sudah diajarkan dengan modul yang akan diajarkan. Dengan begitu aktivitas apersepsi berusaha guna membuat suatu jembatan yang mengaitkan kognisi- kognisi yang tercipta serta dipunyai peserta didik guna menggapai suatu kompetensi yang sudah diresmikan.¹⁸

Membagikan apersepsi pada tiap awal pelajaran amat mendesak buat membenarkan kesiapan berlatih anak didik dalam aktivitas belajar.

¹⁷ Desi Komala, *Best Practice, Hasil Penelitian Kasus Di Sekolah*, (Guepedia: Cirebon, 2020), 23

¹⁸ Affa Ardhi Saputri, *Mengembangkan Teknik Apersepsi Dan Motivasi Pada Pembelajaran Daring*, (Artikel Diskusi Dosen: UIN Walisongo Malang, 2020), 3

Rancangan ini sanggup buat mensupport anak didik supaya mantap dalam meyerap pelajaran yang sudah di memindahkan, metode anggapan menginginkan, keahlian eksklusif sebab pendekatan ini merupakan momen yang memastikan mulai dari guru masuk kategori sampai pembelajaran serta aktivitas berakhir. Cara apersepsi ini merupakan aktivitas yang dicoba oleh guru buat menghasilkan suasana“ siap” untuk anak didik secara psikologis. Menurut teori Johan F. Herbart yaitu penerimaan rangsangan, yang lebih berderai beratkan pada kualitas data serta dorongan khusus yang wajib terdapat pada cara pembelajaran. Dengan demikian menciptakan suasana siap dapat merangsang perhatian anak didik buat fokus pada modul yang hendak dipelajari, sehingga perhatian siswa untuk fokus pada pembelajaran akan mempengaruhi terbentuknya sikap kemandirian pada siswa.

2. Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Mandiri Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Saat Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran yang berarti merupakan gimana menghasilkan situasi ataupun cara yang memusatkan anak didik guna melaksanakan kegiatan siswa. Perihal itu ialah peran berarti dari pendidik. Gimana upaya pendidik guna meningkatkan serta membagikan motivasi pada peserta didiknya buat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik.¹⁹ Dalam hal ini, apabila motif yang timbul dalam kegiatan belajar berasal dari rasa khawatir ataupun sanksi, hingga aspek yang kurang melemakkan itu

¹⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 77

dilibatkan dalam suasana belajar bakal menimbulkan aktivitas belajar itu jadi kurang efisien serta hasilnya pun cenderung tidak akan lama, jika dibandingkan dengan situasi belajar yang menyenangkan.

Guru wajib mempunyai keahlian serta ketabahan dalam membimbing sebab tiap anak didik membutuhkan keinginan yang berbeda-beda, semacam hadapi tidak sanggup berdialog, tidak sanggup mengikuti ataupun hadapi kelambatan dalam menyambut seluruh suatu yang di informasikan oleh guru. Guru amat butuh melatih dirinya hal keterampilan dasar gimana menghidupi nilai- nilai dalam tiap kata serta tindakannya. (Data 2)

Beberapa metode yang digunakan guru ketika mengajar siswa berkebutuhan khusus (tunarungu) diantaranya: (Data 3)

a. Metode Oral

Metode oral ialah metode pembelajaran buat melatih anak tuli berbicara dengan cara perkataan. Tata cara ini mengarahkan anak tunarungu supaya dapat berbicara dengan cara perkataan(verbal) didalam area orang dengar. Tujuan penting tata cara ini merupakan melatih anak berdialog verbal supaya dapat berbicara dengan orang lain dengan cara verbal. Dengan metode oral, anak di harapkan supaya bisa mengatakan diri dengan ucapan serta menagkap catatan orang lain melalui ucapan dan menggunakan sisa rungu.

Langkah-langkah metode tersebut adalah 1) melangsungkan obrolan dari hati ke hati, 2) membuat ideo- visual ialah hasil obrolan anak divisualisasikan ataupun di catat di papan tulis. Penggambaran hasil

berbentuk obrolan bisa berbentuk cakap balon ataupun perkataan langsung ataupun tidak langsung, 3) melangsungkan obrolan membaca ideo-visual (percami) dengan cara bertanya statment, persoalan serta acuman (melaporkan perihal yang kebalikannya), 4) membuat deposit, ialah membuat deskripsi hasil obrolan membaca ideo visual (nahapercami), 5) melangsungkan obrolan linguistik (percali) ataupun obrolan mengenai bahasa ialah mempercakapkan hasil deposit guna menciptakan hokum- hukum bahasa.

Berdasarkan pemaparan diatas bisa disimpulkan kalau metode oral ialah metode dasar pada pembelajaran anak tunarungu. Tata cara ini menekankan pada bimbingan anak tunarungu guna berdialog dengan menggunakan bahasa verbal dengan cara otomatis serta reflektif. Aplikasi metode oral dalam pembelajaran ialah dengan melatih anak didik metode memakai dan memonitori suara suaranya dalam perkataan alhasil anak sanggup mandiri secara sosial. Hasil penelitian juga melukiskan kalau kedudukan metode oral dalam cara pembelajaran anak tunarungu amat berakibat baik paling utama pada cara komunikasi anak didik.

b. Metode Membaca Ujaran

Dalam dunia pendidikan, membaca ucapan kerap diucap pula dengan membaca gerakan bibir (lip reading). Membaca ujaran ialah kegiatan mencermati serta menguasai gerak bibir rival bicara pada disaat berdialog. Bagi putri membaca ujaran ialah salah satu bagian

pembelajaran bahasa anak tuli yang bermaksud supaya anak bisa membekuk maksud apa yang dibahas orang lain dengan cara lisan. Dalam cara aktivitas membaca ucapan, wawasan bahasa serta mimik muka wajah juga ikut berfungsi.

Langkah-langkah atau tahap-tahap penggunaan metode ujaran diantaranya:

- 1) Latihan pendengaran, anak menemukan kotak dengan batangan kecil ataupun batu- batu. Guru melafalkan suku kata ataupun perkata dengan-K- ataupun-T- serta anak dimohon meletakkan batu ataupun batangan kecil di kotak jika yang di dengarnya -K- atau -T-.
- 2) Latihan pengucapan, anak dilatih buat melafalkan suku kata-K- dengan menekan lidah. Pengepresan lidah kian lama kian dihilangkan.
- 3) Latihan kinestetik, latihan ini bermaksud buat mengotomatisasi pola perkataan. Bimbingan diserahkan dengan menampilkan gambar tang namanya memiliki bunyi- K- serta-t- dengan cara bergantian. Anak dimohon guna mengatakan sapaan gambar yang di perlihatkan.
- 4) Latihan percakapan/ pengucapan secara spontan, guna memotivasi terbentuknya obrolan, anak dimohon guna menanggapi persoalan, yang tanggapannya di perkirakan memiliki suara-k- serta-t-. bimbingan guna membenarkan kendala artikulasi jenis yang lain, kayak omisi, bias serta adisi, bisa memakai tata cara pemotongan

suku kata berikutnya. Ilustrasi permasalahan jenis Omisi: CINCIN diucapkan CICIN

Contoh kasus tipe Distorsi: TINTA diucapkan NITA

Contoh kasus tipe Adisi: FOTO diucapkan FORTO

Dalam memakai prosedur membaca ucapan hendaknya memakai perkata yang umum serta gampang dimengerti oleh anak- anak supaya menarik kepedulian anak didik buat belajar. Jadi bisa disimpulkan kalau metode membaca ucapan ialah tata cara pembelajaran yang memercayakan pandangan buat membaca gerak bibir rival bicara. Perihal ini disebabkan dalam pembelajarannya, pandangan anak didik lebih diprioritaskan guna dapat mencermati gerakan bibir dari rival bicara dikala berdialog. Dalam memakai tata cara ini sebagian bimbingan dasar buat anak tuli. Ialah mulai dari bimbingan rungu, artikulasi, kinestetik ataupun gerakan tubuh yang mempunyai arti huruf kata atau perkataan hingga pada bimbingan obrolan. pasti latihan ini ialah langkah yang amat pengaruhi keahlian anak didik dalam berbicara. Dengan begitu, tata cara ini amat sesuai guna dipakai pada seluruh kategori tunarungu.

c. Metode Manual

Metode manual ialah metode membimbing ataupun melatih anak tunarungu berbicara dengan memakai bahasa pertanda ataupun pelafalan jemari. Bahasa manual memiliki faktor gerakan tubuh paling utama tangan yang dibekuk lewat pandangan. Bagi Uden bahasa pertanda maksudnya bahasa dengan memakai tangan meski dalam realitas, mimik

muka wajah serta tangan pula dipakai ataupun berfungsi. Metode ini dilandasi oleh pemikiran jika cocok dengan kodratnya bahasa yang paling cocok untuk anak tunarungu adalah bahasa isyarat. Bunawan mengemukakan beberapa jenis bahasa isyarat diantaranya:

- 1) Bahasa isyarat bisa dimaksud selaku dactilogy ataupun “bahasa jemari” ataupun pula lebih diketahui dengan gelar abjad jemari (finger spelling). System ini dibedakan antara lain: Gerak ataupun posisi jemari yang mendeskripsikan abjad ataupun pelafalan serta gerak ataupun posisi jemari yang menggambarkan bunyi bahasa.
- 2) Istilah isyarat pula kerap dipakai buat membuktikan bahasa tubuh ataupun body language. Bahasa tubuh mencakup totalitas mimik muka tubuh, semacam tindakan tubuh, mimik muka wajah, pantomimic, serta aksi yang dicoba oleh seseorang dengan cara alami serta natural
- 3) Bahasa isyarat alami atau asli, digunakan untuk tunarungu.

Jadi bisa disimpulkan kalau tata cara manual ataupun pertanda ialah tata cara pembelajaran yang mengarahkan mengenai bahasa pertanda pada anak tunarungu. Merujuk pada teori tentang klasifikasi anak tunarungu dalam ISO, bisa disimpulkan kalau tata cara pertanda bisa dipakai buat anak tunarungu dengan tingkatan ketunarunguan antara 20-30 dB, 30- 40 dB, 60- 75 dB serta 75 dB ke atas. Maksudnya tata cara ini bisa dipakai buat seluruh kelas tunarungu bersumber pada pengelompokan kehabisan pendengarannya. Tata cara manual ini sesuai

bila difokuskan pada anak tunarungu yang terkategori berat semacam tidak bisa melainkan suara, tidak mencermati suara serupa sekali ataupun tunarungu keseluruhan.

d. Metode Komunikasi Total

Komunikasi total ialah usaha koreksi dalam mengarahkan komunikasi untuk anak tuli. Sebutan komunikasi keseluruhan awal kali dicetuskan oleh Holcomb serta dibesarkan lebih lanjut oleh Denton. Komunikasi keseluruhan ialah metode komunikasi yang dicoba dengan memakai seluruh wujud komunikasi baik oral, membaca ucapan ataupun seluruh wujud isyarat. Langkah- langkah dalam pemakaian tata cara ini bagus dalam cara pembelajaran, pembinaan pula bimbingan-latihan adalah:

- 1) Pembinaan bicara atau artikulasi, ialah melaksanakan latihan- latihan pembuatan bunyi- bunyi ucapan dalam tutur kata lewat metode perlengkapan ucap yang diiringi pula dengan koreksi.
- 2) Latihan membaca ujaran ialah bimbingan mengenalkan huruf, suku kata serta kata dengan metode mencermati gerakan bibir dari rival bicaranya.
- 3) Pengajaran wicara ialah sesuatu usaha yang dicoba dalam rangka pembinaan anak ajar supaya mempunyai wawasan, keahlian serta tindakan guna mengekspresikan benak, perasaan serta buah pikiran yang didahului perkataan dengan menggunakan napas, alat-alat cakap, otot-otot serta saraf-saraf dan intelegensi.

- 4) Pengajaran bahasa pasif dan aktif ialah latihan- latihan dengan arti anak bisa menyuarakan bahasa catat serta di sisi itu bisa membagikan maksud dari apa yang diucapkan.

Jadi bisa disimpulkan, kalau tata cara komunikasi keseluruhan pada anak tunarungu ialah tata cara pembelajaran yang mengarahkan mengenai metode komunikasi pada anak tunarungu dengan memakai bermacam wujud komunikasi. Dalam perihal ini, guru mengarahkan anak tunarungu guna dapat berbicara dengan orang lain baik memakai bahasa pertanda ataupun bahasa verbal. Pemakaian tata cara ini bermaksud supaya anak tunarungu bisa berbicara dalam situasi apapun dengan rival bicaranya. Dengan begitu, metode komunikasi keseluruhan ini sesuai guna seluruh tingkatan ketunarunguan.

Pembelajaran yang efektif di dalam kelas terkait pada keahlian guru guna membangkitkan ketertarikan serta antusias anak didik kepada mata pelajaran yang dipelajari. Memunculkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan suatu kemampuan yang penting dalam membangun iklim kelas yang positif.²⁰ Motivasi siswa menjadi variabel yang di pandang berpengaruh terhadap kemandirian. Motivasi belajar siswa akan terlihat ketika siswa mulai mengerjakan tugas atau melaksanakan proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran juga mengaitkan materi pembelajaran dengan realita yang terjadi di lingkungan sekitar. Sehingga dari hal tersebut siswa lebih

²⁰ Fathul Wahid dan Teduh Dirgahayu, *Pembelajaran Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 85

aktif menyampaikan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka tonton terkait kesamaannya dengan materi.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sesuatu pembelajaran yang sanggup mengondisikan anak didik buat melaksanakan cara aktif dalam membuat rancangan terkini. Maksudnya, pembelajaran yang sanggup membuat wawasan terkini bersumber pada informasi serta mengaitkan dalam kehidupan jelas. Oleh sebab itu, cara pembelajaran wajib didesain serta diatur sedemikian muka alhasil sanggup mendesak anak didik mengorganisasi pengalamannya sendiri jadi wawasan yang berarti.²¹

Media merupakan perlengkapan yang memiliki berperan buat mengantarkan catatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan cara komunikasi antara pembelajar, siswa serta materi didik. Media ialah bagian sumber belajar ataupun sarana fisik yang memiliki modul instruksional di lingkungan anak didik yang bisa memicu anak didik guna belajar. Pemakaian media ataupun perlengkapan tolong amat menolong kegiatan cara pembelajaran baik di dalam ataupun diluar kelas, paling utama menunjang kenaikan prestasi belajar. (data 4)

Bagi anak berkebutuhan khusus termasuk tunarungu dalam pemenuhan kebutuhannya di butuhkan latihan serta pengarahan khusus serta berkelanjutan dengan edukasi sebagian orang sekelilingnya. Oleh sebab itu anak didik itu lewat pendidikan SLB membutuhkan layanan pembelajaran yang sanggup membuat rasa percaya diri serta mengantar

²¹ Safriadi, *Landasan Filosofis Dan Psikologis Dalam Pembelajaran Kontekstual*, (Aceh: Jurnal MUDARRISUNSA, Vol.6, no.1, 2016), 55

mereka selaku orang yang serupa dengan orang pada biasanya. Kemandirian untuk anak tunarungu hendak membagikan impian untuk keluarga ataupun warga serta ini bakal terkabul bila diserahkan layanan pembelajaran yang bisa membuat tindakan kemandirian untuk anak tunarungu ialah pendidikan keahlian yang efisien.

Maka dari itu, pendidikan keterampilan yang dilaksanakan khususnya di SLB Api Alam ini sangatlah menolong peserta didik meningkatkan keahlian, kemampuan serta keahlian yang dibutuhkan guna melaksanakan kehidupan. (data 5)

3. Strategi Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Mandiri Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Pascapembelajaran

Kegiatan akhir pembelajaran tidak cuma dimaksud selaku aktivitas buat menutup pelajaran, bakal namun yang lebih berarti merupakan guna mengenali kemampuan anak didik kepada kompetensi yang diaplikasikan. Dengan melaksanakan aktivitas sesudah pembelajaran, guru bakal mengenali kompetensi yang telah serta yang belum dipahami oleh anak didik. Aktivitas pasca pembelajaran maksudnya berikan gambaran menyeluruh mengenai apa yang sudah dipelajari anak didik, mengenali tingkatan pencapaian anak didik serta tingkatan kesuksesan guru dalam cara belajar membimbing. Ada 3 tujuan menutup pelajaran bagi Saud ialah: 1) mengenali tingkatan kesuksesan anak didik dalam menekuni modul pembelajaran; 2) mengenali tingkatan kesuksesan guru dalam membelajarkan pada anak didik; 3) menolong anak didik supaya mengenali ikatan antara pengalaman-

pengalaman yang sudah dikuasainya dengan keadaan yang terkini saja dipelajarinya.²²

Beberapa strategi yang digunakan guru setelah akhir pembelajaran diantaranya sebagai berikut: (Data 6)

a. Meninjau Kembali

Menjelang jam pelajaran, guru meninjau balik apakah inti pelajaran yang sudah diajarkan itu telah dipahami oleh peserta didik ataupun belum. Ada pula metode guna meninjau balik dapat dicoba dengan sebagian metode antara lain merupakan dengan menugaskan anak didik untuk merangkum inti pembelajaran, dengan cara merangkum inti utama pembelajaran. Guru bisa memohon anak didik membuat rangkuman baik dengan cara perkataan maupun tertulis dan kemudian disempurnakan oleh Guru. Dengan demikian Guru dapat menilai perkembangan kemandirian siswa melalui sikap siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

b. Memberi Tugas/Latihan Kepada Siswa

Pemberian tugas/latihan butuh dicocokkan dengan waktu serta keahlian yang dipunyanya, pemberia kewajiban tidak bisa melewati batasan kemampuan anak didik, karena memeberikan kewajiban yang kelewatan bisa membuat anak didik frustasi, jenuh apalagi bakal bisa merendahkan dorongan dan minat belajarnya. Oleh sebab itu, pemberian kewajiban pada anak didik wajib berdasarkan pada pemograman yang

²² Martina Sani, *Kegiatan Menutup Pelajaran*, (Artikel Universitas Negeri Malang), 02

efisien serta terstruktur. Maksudnya tiap pemberian kewajiban wajib berkiblat pada kompetensi yang wajib dicapai serta berguna untuk anak didik. Kewajiban yang diserahkan pada anak didik wajib bersifat fleksibel serta butuh diintegrasikan (terpadu) dengan mata pelajaran yang lain.

Maka dalam pemberian tugas disini pasti ada kesulitan-kesulitan yang dialami, karna siswa yang berkebutuhan khusus tunarungu disini tidak sama dengan siswa normal seperti biasanya. Karena siswa tunarungu yang keseluruhan bakal susah mengikuti serta serta membiasakan apa yang sudah dipaparkan oleh guru, berlainan dengan anak didik tunarungu yang belum keseluruhan yang sedang memiliki sisa rungu serta sedang dapat berdialog meski itu tercantum susah untuk anak. Namun itu bakal lebih gampang guna di tuntun serta diserahkan kewajiban yang cocok dengan kemampuannya.

Bisa disimpulkan kalau tata cara pemberian kewajiban ialah salah satu tata cara yang efisien dalam penerapan pembelajaran sebab akan melatih anak didik melakukan tugasnya dengan bagus serta bersumber pada tugasnya tiap-tiap. Dimana tujuan pemberian tugas ini diantaranya/; *Pertama*, Pemberian dorongan supaya anak didik melakukan dengan penuh tanggung jawab sampai berakhir. *Kedua*, Menancapkan kejujuran serta kemandirian supaya anak melakukan kewajiban dengan cara mandiri serta tidak memohon bantu digarap orang lain. Hal ini sesuai indikator kemandirian yang dikemukakan oleh Widjaja yaitu

bertanggung jawab yang merupakan sikap seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, dan berdiri sendiri yaitu mampu bertumpu pada dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

c. Menutup Kegiatan Pembelajaran

Sehabis guru menyangka aktivitas pembelajaran berakhir dilaksanakan dengan cara maksimal serta cocok dengan waktu yang direncanakan, hingga tahap berikutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan pemandu siswa untuk mengemasi alat-alat pembelajarannya kemudian membaca surat al-insiyrah dan sebelum meninggalkan kelas membaca doa kafaratul majelelis bersama-sama.

Strategi diatas merupakan bagian dari penerapan teori sikap yang di kemukakan oleh Secord dan Backman. Secord dan Backman melaporkan kalau Sesuatu tindakan merupakan bentuk bagian- bagian kognitif, afektif, serta konatif, yang sama- sama berhubungan dalam menguasai, merasakan, serta bersikap kepada sesuatu objek.²³ Beberapa besar ahli psikologi sosial beranggapan kalau tindakan tercipta dari pengalaman, lewat peroses belajar. Pemikiran ini memiliki akibat terapan, ialah kalau berdasarkan pendapat ini, dapat disusun bermacam usaha (pembelajaran, pelatihan, komunikasi, pencerahan, serta serupanya) guna mengganti tindakan seorang.²⁴

Dalam membentuk sikap mandiri pada siswa setidaknya ada tiga aspek yang bisa pengaruhi peroses pembuatan tindakan.²⁵ *Pertama*, terdapatnya penumpukan pengalaman dari tanggapan-tanggapan jenis yang serupa.

²³ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia 2013), 358

²⁴ Ibid. 362

²⁵ Ibid. 363

Kedua, observasi kepada tindakan lain yang berlainan. Ketiga, hasil peniruan kepada pihak lain (dengan cara sadar ataupun tidak siuman). Strategi yang diterapkan di SLB Api Alam merupakan penerapan dari teori pembentukan sikap mandiri pada siswa. Strategi pembentukan sikap yang dilakukan di SLB Api Alam tentu tidak mudah dilakukan karena objeknya adalah siswa Tunarungu yang membutuhkan perhatian khusus, keberhasilan dalam menerapkan teori ini tergantung pada bagaimana guru bisa memahami kondisi siswa dan memadukan dengan strategi yang diterapkan, dan strategi ini dapat diterapkan di SLB Api Alam.